

ANALISIS PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO, CURRENT
RATIO, DAN EARNINGS GROWTH TERHADAP PRICE EARNING RATIO
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (2016-2019)

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun oleh:

MONICA PRATIWI

1116 28864

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN
NEGARA YOGYAKARTA

2020

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO, CURRENT RATIO, DAN EARNING GROWTH TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (2016-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

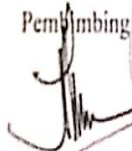
MONICA PRATIWI

No Induk Mahasiswa: 111628864

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 3 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pemimbing



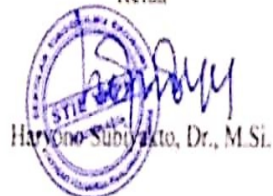
Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak.

Penguji



Deden Iwan Kusuma, Drs., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 3 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua


Haryono Subiyanto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penilaian saham sangat penting bagi kegiatan perusahaan. Salah satu yang digunakan dalam analisis fundamental yaitu *price earning ratio* (PER). *Price earning ratio* menjadi salah satu indikator kepercayaan pasar tentang prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, rasio keuangan yang mempengaruhi *price earning ratio* sangat diperlukan dan menarik untuk dilakukan penelitian dan sangat penting bagi para investor untuk menganalisis suatu saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *price earning ratio*. Faktor-faktor tersebut antara lain: *dividend payout ratio*, *current ratio* dan *earning growth*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI periode 2016-2019. Sampel yang digunakan menggunakan metode *pursosive sampling*. Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam metode tersebut terdapat 48 perusahaan manufaktur yang mempunyai data laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2016-2019.

Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio*, *current ratio* dan *earning growth* mempunyai pengaruh simultan terhadap *price earning ratio*, sedangkan secara parsial hanya dua variabel (*dividend payout ratio* dan *earning growth*) yang berpengaruh secara signifikan terhadap *price earning ratio*.

Kata kunci : *price earning ratio*, *dividend payout ratio*, *current ratio*, *earning growth*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Stock valuation is very important for company activities. One of the methods used in fundamental analysis is the price earning ratio (PER). The price earning ratio is an indicator of market confidence regarding the company's future growth prospects. Therefore, financial ratios that affect price earning ratios are necessary and interesting to conduct research and are very important for investors to analyze a stock.

This study aims to determine the factors that affect the value of the price earning ratio. These factors include: dividend payout ratio, current ratio and earning growth. The population used in this study are all manufacturing companies that have been listed on the IDX for the 2016-2019 period. The sample used using the purposive sampling method. Based on the criteria used in this method, there are 48 manufacturing companies that have complete financial statement data from 2016-2019.

By using multiple linear regression analysis, the results of this study indicate that the dividend payout ratio, current ratio and earnings growth have a simultaneous effect on price earnings ratio, while partially only two variables (dividend payout ratio and earnings growth) have a significant effect on price. earning ratio.

Key words: price earning ratio, dividend payout ratio, current ratio, earning growth

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal menjadi fungsi yang penting bagi perekonomian negara, karena bagi perusahaan digunakan sebagai alat untuk menemukan sumber dana dari investor yang berguna untuk penambahan modal kerja dan pengembangan usaha sedangkan bagi masyarakat digunakan sebagai sarana berinvestasi pada instrumen keuangan seperti obligasi, saham, dan reksa dana.

Salah satu rasio yang digunakan dalam sebuah perusahaan untuk melihat keuntungan berdasarkan harga saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut pendapat Brealy dan Myers (1991), dimana perusahaan mempunyai peluang pertumbuhan yang baik akan meningkatkan *price earning ratio*.

Penelitian yang dilakukan ini ingin membuktikan bahwa *dividend payout ratio* dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi PER. *Dividend payout* ini penting bagi investor, karena sebagian investor menginginkan aliran dividen yang konstan dari perusahaan sehingga bisa menimbulkan tendensi yang konsisten. Dalam penelitian Dwijangga dan Asmi (2018) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* mempengaruhi *price earning ratio*.

Current ratio ini selalu digunakan untuk menguji likuiditas perusahaan. Tingginya suatu *current ratio* disebabkan karena terdapat piutang yang tidak dapat tertagih sehingga tidak dapat digunakan dalam melunasi kewajiban suatu perusahaan. Dalam penelitian Riva (2015) dan Dwijangga & Asmi (2018) menyatakan bahwa *current ratio* tidak mempengaruhi *price earnings ratio*.

Earning growth merupakan rasio harga terhadap laba saham dibagi dengan tingkat pertumbuhan laba untuk periode waktu tertentu. Menurut Harahap (2009), laba adalah penghasilan yang lebih tinggi daripada

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengeluaran selama satu periode akuntansi. Dalam penelitian Vetty (2016) menyatakan bahwa *earning growth* berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

Peneliti ingin meneliti kembali variabel independen dengan mengkombinasi variabel independen yang digunakan pada penelitian sebelumnya karena dapat dilihat dari penelitian sebelumnya bahwa variabel – variabel independen mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap *price earning ratio*. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan menulis skripsi dengan judul “**Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Earning Growth* terhadap *Price Earnings Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019**”

Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 ?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019?
3. Apakah *earning growth* berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2019 ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Growth* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019.

Manfaat Penelitian

1. **Manfaat teoritis**

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a) Penelitian ini ditunjukkan untuk memperdalam pemahaman tentang variabel-variabel yang digunakan.
- b) Menjadi salah satu sumber literatur baik teoritis maupun praktis.

2. Manfaat praktis

- a) Perusahaan dan investor

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai arahan dalam mengambil keputusan oleh pihak yang bersangkutan.

- b) Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas pemahaman bagi peneliti dalam hal perluasan ilmu pengetahuan.

- c) Akademis

Penelitian ini berharap dapat dijadikan sebagai gagasan dan acuan bagi penelitian yang akan datang mengenai pengaruh rasio-rasio terhadap *price earning ratio*.

Kontribusi Penelitian

Penelitian sebelumnya Vetty (2016) dan Djiwangga & Jusmi (2018), dimana Vetty (2016) menggunakan variabel independen *dividend payout ratio*, *earning growth*, *return on equity*, *debt to equity*, dan *current ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Djiwangga & Jusmi (2018) menggunakan variabel independen *current ratio*, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*. Penelitian ini ingin meneliti kembali hasil penelitian yang variabelnya tidak konsisten yaitu variabel *dividend payout ratio*, *current ratio* dan *earning growth* dengan menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode yang berbeda yaitu 2016-2019.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Michael Spence adalah orang yang pertama kali mengenalkan teori sinyal pada tahun 1973 dalam penelitian yang berjudul *Job Market Signaling*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam teori ini, Spence menyatakan bahwa pihak manajemen yang mempunyai peran sebagai pihak yang memberi sinyal dan pihak luar seperti investor berperan sebagai yang menerima sinyal.

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat jual beli sekuritas yang mempunyai umur lebih dari satu tahun, seperti surat berharga yaitu saham dan obligasi dimana terjadinya jual beli sekuritas itu sering disebut bursa efek (Tandaellin, 2010). Menurut Sunariyah (2014), pasar modal sebagai tempat para pelaku pasar untuk melakukan penawaran dan permintaan surat berharga.

Pasar modal menjadi solusi dalam pembiayaan jangka panjang karena pasar modal menjadi pusat sumber pendanaan pembangunan infrastruktur nasional.

Harga Saham

Saham adalah semacam lambang kepemilikan (pernyataan modal) seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT). Harga saham menurut Jogiyanto (2010), jumlah permintaan dan penawaran saham mempengaruhi harga saham di bursa. Banyaknya suatu permintaan mempengaruhi kenaikan harga saham, begitupun sebaliknya penurunan suatu harga saham dipengaruhi oleh banyaknya suatu penawaran.

Price Earning Ratio (PER)

Salah satu rasio yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam analisis fundamental dalam menganalisis saham adalah *Price Earning Ratio (PER)*. *Price earning ratio* yang rendah dalam suatu saham lebih baik untuk berinvestasi akan tetapi *price earning ratio* yang tinggi akan berpengaruh positif dalam menghasilkan laba bagi suatu perusahaan (Lusiana, 2010).

Peningkatan pada *price earning ratio* dapat disebabkan oleh tingginya harga saham dan menetapnya *earning per share*, jika sebaliknya penurunan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada *price earning ratio* dapat disebabkan oleh menurunnya harga saham dan *earning per share*.

Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah laba bersih yang dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen. Menurut Horne (2005), *dividend payout ratio* menetapkan sumber dana dengan melihat jumlah laba yang ditahan dalam perusahaan. Namun uang yang tersedia akan lebih sedikit bagi pembayaran dividen karena laba yang ditahan dalam perusahaan lebih besar.

Current Ratio

Current Ratio (CR) adalah rasio yang berguna untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendek dengan membandingkan antara aktiva lancar dan utang lancar. Rasio yang sangat dalam perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio dibutuhkan likuiditas.

Earning Growth

Earning growth adalah rasio yang menguraikan tentang kadar perkembangan pos-pos perusahaan setiap tahunnya. Laba menjadi salah satu penunjuk utama bagi kesuksesan pengelolaan dan operasional dalam perusahaan maka dari itu perusahaan berniat untuk menghasilkan laba yang setinggi-tingginya (Harahap, 2010).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Para investor banyak yang lebih menyukai capital gain daripada dividen, maka dari itu para investor menyarankan kepada perusahaan untuk menyimpan dana dan menginvestasikan kembali, nantinya akan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendapatkan return yang lebih besar. Kecilnya laba ditahan akan berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan laba yang diberikan kepada investor dan akan membuat para investor terikat karena terjadi kenaikan pada harga saham sehingga berpengaruh pada peningkatan PER.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut :

HA₁ : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh dan memiliki arah negatif terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Rasio likuiditas terdiri dari 3 macam rasio yaitu rasio lancar, rasio *quick* dan rasio kas. *Current Ratio* juga mempunyai kelemahan yaitu dapat menjadi *window dressing* oleh pihak manajemen karena manajemen akan melakukan cara yang akan membuat nilai *current ratio* baik tetapi hal ini menjadikan investor lebih berhati-hati dalam memilih rasio yang akan dijadikan pertimbangan, maka dari itu *current ratio* tidak akan berpengaruh terhadap harga saham.

Sesuai dengan pendapat dan penelitian terdahulu, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

HA₂ : *Current Ratio* tidak berpengaruh dan memiliki arah negatif terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh *Earning Growth* Terhadap *Price Earning Ratio*

Earning growth merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan harga saham. Perusahaan dengan keuntungan yang konstan akan lebih mengarah untuk memilih menjaga reputasinya untuk menjaga rasio pembayarannya. Jika sebaliknya perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan laba per lembar saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan kurang memiliki daya laba yang konstan dan perusahaan masih sangat minim dalam mencermati manajemen laba. Hal ini dapat memicu keraguan dalam penerimaan dividen untuk para investor.

Maka dari itu dari penelitian terdahulu, peneliti dapat menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HA₃ : *Earning Growth* berpengaruh dan memiliki arah positif terhadap *Price Earning Ratio*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Independen

Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) *Dividend Payout Ratio* (X₁)
- b) *Current Ratio* (X₂)
- c) *Earning Growth* (X₃)

2. Variabel Dependen

Peneliti menggunakan *price earning ratio* yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

Definisi Operasional

1. *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio adalah dividen per saham (DPS) yang dibagi dengan laba per saham (EPS) dengan memperkirakan pada *earning* yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk dividen. Berikut formula untuk menghitung DPR (Horne dan Wachowicz, 2007) :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

2. *Current Ratio*

Perusahaan menggunakan *current ratio* untuk memprediksi kemampuannya dalam menutup utang jangka pendeknya dan bila perusahaan semakin bisa melunasi kewajibannya maka dapat dikatakan likuid. Berikut rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) (Riyanto, 2001) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Earning Growth*

Earning Growth untuk melihat apakah perusahaan mempunyai laba yang konsisten atau tidak. Menurut Damodoran (1996), rumus yang digunakan dalam menghitung *Earning Growth* sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Earning Growth} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$$

Penentuan Populasi dan Sampel

Peneliti menggunakan populasi dari semua perusahaan manufaktur pada periode 2016 – 2019 yang telah terdaftar di BEI.

Berikut standar yang digunakan oleh peneliti:

1. Perusahaan manufaktur yang telah melaporkan laporan keuangannya selama periode yang dibutuhkan peneliti (2016-2019) dan sudah terdaftar di BEI.
2. Perusahaan diharuskan memiliki data-data yang menyeluruh yang akan digunakan untuk menghitung variabel-variabel itu sendiri.
3. Perusahaan yang memakai mata uang rupiah (Rp).

Jenis Data

Data sekunder adalah data yang dipakai dalam penelitian ini dengan mengambil laporan keuangan dari Bursa Efek.

Sumber Data

Informasi diambil dan diakses langsung melalui idx.co.id, website perusahaan apabila informasi yang dibutuhkan tidak terdapat dalam idx, dan sumber lainnya yang bisa didapat dari penelitian terdahulu.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Sampel Penelitian

Dalam proses pengumpulan dan pengolahan data sekunder ini membutuhkan waktu 2 bulan (Mei – Juni 2020). Terdapat 187 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang dijadikan populasi pada penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019	187
2	Perusahaan yang mangkir dari melaporkan laporan keuangan pada periode penelitian	46
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain mata uang Rp (Rupiah)	26
4	Perusahaan yang tidak mempunyai data yang lengkap	67
	Jumlah Sampel Perusahaan	48
	Sampel yang digunakan tahun 2016-2019	192
	Jumlah data outlier	35
	Sampel yang digunakan setelah outlier tahun 2016-2019	157

Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu mekanisme yang berguna untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat dengan menghubungkan suatu dokumentasi dan penyampaian rangkaian data.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	192	-8,381	6,539	-,47396	1,005607
CR	192	,606	21,705	2,84719	2,439950
EG	192	-21,046	52,338	,29607	4,278763
PER	192	-534,710	289,626	25,03378	58,504377
Valid N (listwise)	192				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

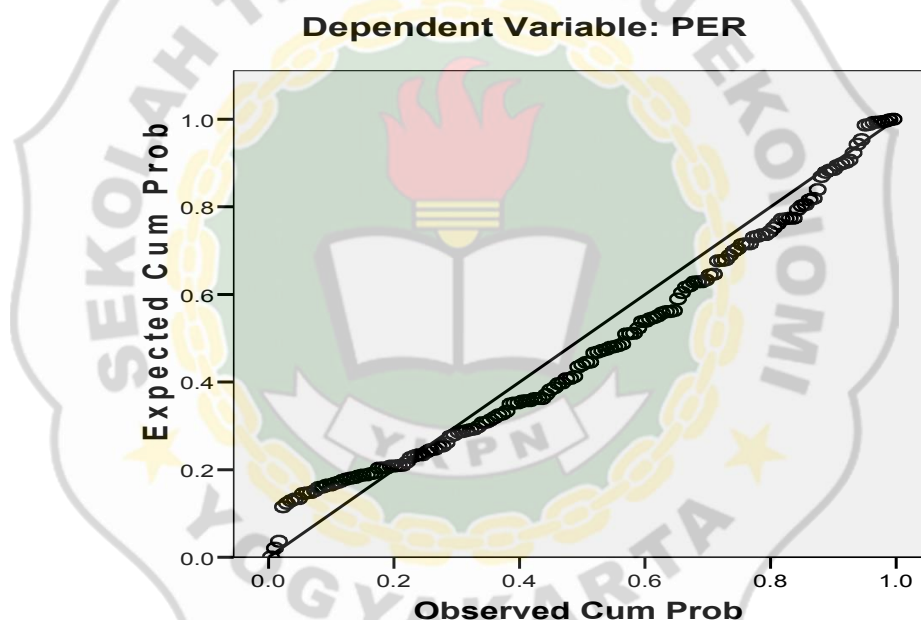
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peneliti menggunakan P-Plot dalam pengujian ini. Menurut Ghozali (2013), dalam pengujian normalitas akan lebih mudah dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan memakai P-Plot. Berikut adalah hasil pengujian normalitas:

Gambar 4.1

Uji Normalitas P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dapat dilihat dari gambar 4.1, bahwa titik-titik searah dengan garis diagonalnya dapat disimpulkan bahwa data-data yang diuji merupakan data yang berdistribusi normal dan data tersebut memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini menguji apakah akan ditemukan hubungan antar variabel bebas pada model regresi (Ghozali,2011). Dalam pengujian ini dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* atau VIF. Berikut dibawah ini adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,674	2,133		8,288	,000		
	DPR	-14,784	2,961	-,372	-4,993	,000	,957	1,044
	CR	-1,062	,600	-,131	-1,771	,079	,966	1,035
	EG	-2,530	1,104	-,171	-2,292	,023	,958	1,044

a. Dependent Variable: PER

Pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel kurang dari 10% maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau variabel bebas satu dengan yang lain tidak saling berhubungan.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), dalam pengujian ini homokedastisitas adalah model regresi yang paling baik atau sama saja tidak timbul heteroskedastisitas.

Dalam uji gletser melakukan regresi variabel independen dengan nilai absolut (abs) residualnya dan melihat nilai signifikansinya. Dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Berikut hasil dari pengujian heteroskedastisitas :

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,085	,252		,335	,754
	Ln_X1	-,113	,146	-,393	-,774	,482
	Ln_X2	,142	,222	,397	,642	,556
	Ln_X3	,043	,075	,380	,575	,596

a. Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan tabel 4.4 dapat kita lihat dan dapat kita simpulkan bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel bebas semuanya menunjukkan nilai sig > 0,05 maka dari itu dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi, peneliti memilih untuk memakai uji DW (Durbin-Watson). Dibawah ini merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan DW :

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,432 ^a	,186	,170	12,33389	1,357

a. Predictors: (Constant), EG, CR, DPR

b. Dependent Variable: PER

Dalam hasil diatas dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,357 terletak diantara -2 sampai dengan 2.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda (*multiple linear regression*) mempunyai tujuan untuk melihat apa terdapat akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah tabel hasil analisis *multiple linear regression*:

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linear Berganda

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,674	2,132		8,289	,000
	DPR	-14,796	2,961	-,372	-4,997	,000
	CR	-1,062	,600	-,131	-1,771	,079
	EG	-2,528	1,104	-,171	-2,290	,023

a. Dependent Variable: PER

Dibawah ini terdapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$PER = 17,674 - 14,796 \text{ DPR} - 1,062 \text{ CR} - 2,528 \text{ EG}$$

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji-F (signifikansi simultan) melihat berlandaskan nilai probabilitas yang dihasilkan. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian signifikansi simultan atau Uji-F :

Tabel 4.7

Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5327,956	3	1775,985	11,675	,000 ^a
	Residual	23275,118	153	152,125		
	Total	28603,074	156			

a. Predictors: (Constant), EG, CR, DPR

b. Dependent Variable: PER

Dari hasil tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 11,675 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Berarti dapat dikatakan nilai signifikansinya lebih rendah dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak sehingga *dividend payout ratio*, *current ratio* dan *earning growth* berpengaruh secara simultan terhadap *price earning ratio*.

Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bila nilai signifikansi yang didapat dari output kurang dari 0,05 maka dapat menyimpulkan bahwa hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih tinggi dari 0,05 akhirnya mampu ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ditolak. Berikut hasil uji signifikansi parsial (uji-t) :

Tabel 4.8
Uji Signifikansi Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,674	2,132		8,289	,000
	DPR	-14,796	2,961	-,372	-4,997	,000
	CR	-1,062	,600	-,131	-1,771	,079
	EG	-2,528	1,104	-,171	-2,290	,023

a. Dependent Variable: PER

Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2016), variabel bebas menyerahkan hampir seluruh informasi yang diperlukan yang digunakan sebagai menentukan perkiraan varian variabel terikat berarti nilai R^2 mendekati satu, sedangkan nilai R^2 yang mendekati nol menggambarkan bahwa kemampuan variabel bebas sangat terbatas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinan :

Tabel 4.9

Uji *Adjusted R²*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,432 ^a	,186	,170	12,33389

a. Predictors: (Constant), EG, CR, DPR

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Maka nilai *adjusted R*² tergolong sangat rendah karena angka yang didapat sebesar 0,17. Hal ini dapat dikatakan bahwa *dividend payout ratio*, *current ratio* dan *earnings growth* secara simultan berpengaruh sebesar 17% terhadap *price earning ratio* sedangkan sisanya sebesar 83% adalah faktor-faktor lain yang tidak ada dalam model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2016-2019

Berdasarkan hasil pengujian, dilihat dari angka koefisien regresi yang sebesar -14,796 dan dapat disimpulkan bahwa berbanding terbalik dengan *price earnings ratio* apabila *dividend payout ratio* terdapat kenaikan sebesar satu satuan tertentu maka mengalami penurunan nilai *dividend payout ratio* sebesar 14,796 (1479,6%). *Dividend payout ratio* berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji-t) sebesar 0,00 (kurang dari 0,05) dapat dikatakan bahwa variabel *dividend payout ratio* menjadi salah satu variabel yang dapat mempengaruhi *price earning ratio*.

Berdasarkan hasil diatas mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio*.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019

Pada uji-t atau pengujian parsial yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -1,062. Nilai signifikansi yang telah didapat pada penelitian ini 0,079 dimana nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar daripada 0,05 yaitu batas yang telah ditentukan. Maka dari itu disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan pada *price earning ratio* dan berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio* dengan demikian maka hipotesis (H_{A2}) diterima.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini sehaluan dengan Sunaryo (2011) dan Vetty (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio* dan tidak berpengaruh signifikan pada *price earning ratio*

Pengaruh *Earning Growth* terhadap *Price Earning Ratio* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2019

Pengujian parsial yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *earning growth* mempunyai koefisien regresi sebesar -2,528. Nilai signifikansi yang telah didapat sebesar 0,023 dimana nilai yang dihasilkan lebih kecil daripada nilai yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,023 < 0,05$). Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa *earning growth* berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif terhadap *price earning ratio*.

Dari hasil penelitian, dapat dikatakan tidak sesuai dengan teori yang diterapkan bahwa positifnya pertumbuhan laba terhadap PER maka semakin tinggi tingkat *earning growth* maka *price earning ratio* akan meningkat. Hal ini sesuai dengan Luthan dan Rofiqoh (2004) yang menyatakan bahwa *earning growth* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dari pengujian yang telah dijelaskan :

1. *Dividend payout ratio* memberikan pengaruh signifikan dan arah yang negatif kepada *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2016 – 2019.
2. *Current ratio* memberikan pengaruh tidak signifikan dan arah yang negatif terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2016 – 2019.
3. *Earnings Growth* berpengaruh signifikan dan arah yang negatif terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2016 – 2019.

Keterbatasan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian ini:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan sebagian variabel yaitu *dividend payout ratio*, *current ratio* dan *earning growth* terhadap *price earning ratio*. Masih terdapat 83% aspek lainnya.
2. Penelitian ini hanya tertuju pada sektor manufaktur tidak memperhatikan sektor lainnya.
3. Penelitian ini hanya meneliti sampel perusahaan di BEI pada periode 2016 – 2019 saja, sehingga kurang dapat dilakukan untuk periode-periode yang tidak digunakan pada penelitian.

Saran

1. Dapat memasukkan sektor industri yang lain karena masih banyak sektor industri yang lain yang belum diteliti dalam memprediksi PER.
2. Dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga mendapatkan lebih banyak sampel sehingga mendapatkan hasil yang lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.18 No. 2*, 209-216.

Ariefianto, D. (2010). "*Analisis Variance Earning Growth, Net Profit Margin dan Debt Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio*". Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Arisona, V. F. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Armereo, C. (2018). "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Sebagai Dasar Penilaian Saham". *Jurnal Kompetitif, Vol.7 No. 1*, 41-58.

Darminto, D. P. (2011). "*Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*". Jakarta: UPP STIM YKPN.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). "*Analisis Laporan Keuangan*". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Januaristy, V. I. (2016). "*Pengaruh Dividend Payout Ratio, Earning Growth, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014*". Skripsi : Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Kusumadewi, D. G., & Sudiartha, G. M. (2016). "Pengaruh Likuiditas, Dividend Payout Ratio, Kesempatan Investasi dan Leverage Terhadap Price Earning Ratio". *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.9*.

Mediana, Y. R. (2018). "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*". Skripsi : Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Sriwijaya.

Prakoso, D. A., & Amid, J. (2018). "The Analysis of The Effect of Current Ratio, Return on Equity, Dividend Payout Ratio, and Debt to Equity Ratio toward Price Earning Ratio at Manufacturing Companies in Jakarta Islamic Index

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Period 2011-2017". *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol 8, Nomor 2*.

Rofiah, I. N. (2018). "*Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Price to Book Value Terhadap Price Earning Ratio Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di BEI Dengan Variabel Moderating Earning Per Share*". Skripsi : Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Setiawan, I. A. (2012). "*Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Provabilitas dan Rasio Kepemilikan Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2005-2009)*". Tesis : Universitas Diponegoro Semarang.

Setiono, H., & Nugroho, T. R. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi PER Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Prive, Volume 1, Nomor 2*, 105-119.

Sijabat, F. D., & Suarjaya, G. (2018). "Pengaruh DPR, DER, ROA dan ROE terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 7*.

Sitepu, D., & Linda. (2013). "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 3, Nomor 02*, 91-100.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sunaryo. (2011). "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Dividend Payout Ratio Pada Kelompok Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Binus Business Review Vol. 2 No. 2*, 866-873.

Wardani, R. D. (2015). "Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Firm Size terhadap Price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

www.idx.co.id

